

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kriya merupakan suatu proses dalam berkesenian dengan berkegiatan mengolah benda-benda dan kekayaan alam lingkungan sekitar kita menjadi suatu benda yang mempunyai sebuah fungsi tanpa meninggalkan nilai artistik atau keindahan pada benda tersebut. Benda kriya diciptakan oleh seorang desainer kriya, bukan mengikuti kepuasan emosi seperti halnya melukis atau mematumng akan tetapi lebih mengutamakan kepada nilai fungsi benda kriya tersebut.

Kriya yang dibuat dengan bahan dari kayu sudah ada sejak abad ke-15. benda-benda atau karya kriya kayu bisa dibuat dengan keahlian tangan atau dengan bantuan mesin. Jika menggunakan alat-alat mesin tetapi masih ada sentuhan keahlian tangan, maka hasil karya tersebut merupakan kriya kayu dengan produksi terbatas.

“Kayu adalah bahan yang sangat penting untuk bahan bangunan, perabotan rumah tangga, alat musik, benda seni, dan lain sebagainya. Kayu dibutuhkan untuk dijadikan bahan bangunan, *furniture*, kerajinan, dan lain sebagainya. Kayu yang memancarkan keindahan dan kehangatan alami, merupakan salah satu bahan benda kriya yang sulit ditandingi. Corak serat kayu yang beragam dan bernilai tinggi, menjadi inspirasi para pengrajin. (Suziyanti Al Himawan : Serial Rumah “Kayu dan Aplikasinya”).

Celengan adalah tempat untuk menyimpan uang (menabung) yang seringkali dipergunakan oleh anak2, tujuan dari sebuah celengan adalah sebagai bahan pembelajaran bagi anak-anak agar membiasakan diri untuk menabung. Celengan tradisional pada umumnya terbuat dari bahan keramik dengan lubang

untuk memasukan uang koin, namun ketika ingin mengambil uang didalamnya celengan tersebut harus dipecahkan. Pada jaman sekarang ini celengan terbuat dari bahan yang bervariasi seperti kaleng, plastik, karet, dan lain sebagainya. Celengan merupakan benda kriya yang memiliki fungsi, bermanfaat, estetik, artistik, kreatif dan tradisional. Celengan pada umumnya hanya memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan koin dan sebagai hiasan dengan bentuk dan warna yang menarik untuk anak-anak. Berbeda dari celengan sebelumnya celengan yang penulis buat memiliki keunikan dengan menggunakan sistem lepas-pasang (*knock down*) dari bahan kayu.



Gambar 1.1.

Bagan Konsep Penciptaan

Penulis mengambil tema binatang langka karena menurut penulis, dari hasil karya celengan tersebut anak-anak jadi mengetahui bagaimana bentuk-

bentuk binatang yang hampir punah melalui bentuk yang sudah disederhanakan ke dalam celengan kayu. Bentuk binatang yang penulis ambil mempunyai kesamaan yaitu dalam hal jumlah kaki yang secara kebetulan kesemuanya berkaki empat namun terdapat perbedaan pada satu kelas yaitu binatang biawak komodo yang merupakan kelas reptilia, sedangkan untuk yang lainnya merupakan kelas mamalia.

B. Masalah Penciptaan

1. Bagaimana melestarikan satwa yang dilindungi untuk diperkenalkan kepada anak-anak melalui celengan kayu dengan sistem komponen lepas-pasang ?
2. Bagaimana mewujudkan suatu karya celengan dengan sistem komponen lepas-pasang yang memiliki bentuk menarik ?
3. Bagaimana celengan dengan sistem komponen lepas-pasang dapat merangsang daya kreatifitas anak-anak ?
4. Apakah celengan kayu dengan komponen lepas-pasang sebagai *prototype* dapat diproduksi massal ?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengaplikasikan bentuk *stilasi* atau penyederhanaan dari bentuk satwa langka sebenarnya pada celengan kayu untuk anak-anak dengan sistem komponen lepas-pasang.

2. Celengan kayu dengan sistem lepas-pasang sebagai mainan anak-anak dan juga sebagai sebuah celengan yang memiliki keunikan bentuk dengan menerapkan tema satwa langka di Indonesia.
3. merangsang daya kreatifitas anak-anak dengan menyusun komponen-komponen kayu sehingga tersusun menjadi sebuah celengan berbentuk satwa langka di Indonesia.
4. Celengan kayu dengan komponen lepas-pasang sebagai *prototype* dapat dikembangkan dan diproduksi massal oleh pengrajin dengan menggunakan bahan yang sama atau bahan yang lainnya.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis: untuk menambah wawasan dan pengalaman proses berkarya sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan kepedulian terhadap seni kriya kayu.
2. Bagi Jurusan : untuk memperkaya bahan pembelajaran dan sumber ilmu pengetahuan dalam proses dan penciptaan karya seni kriya kayu.
3. Bagi penikmat seni rupa, sebagai bentuk ragam seni untuk digunakan dan dinikmati dalam memenuhi fungsinya sebagai seni pakai.
4. Bagi pengrajin kayu, sebagai contoh dan bahan pertimbangan dalam mengeksplorasi kayu.

E. Metode Penciptaan

1. Pendekatan Estetika

Sebagai ciri umum keindahan adalah jika suatu karya seni diamati secara utuh, tidak terjadi suatu ganjalan atau sesuatu yang keluar dari kesinambungan maupun ritme. Dalam konsep <http://id.wikipedia.com> (2006), istilah “Estetika” diartikan sebagai ilmu yang membahas keindahan, atau sesuatu yang berkaitan dengan keindahan.

Keindahan karya seni dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu keindahan objektif dan keindahan secara subjektif. Keindahan objektif didasari faktor unsur-unsur visual seni yang dapat kita amati sehingga karya seni itu dinilai indah. Merupakan sesuatu yang dapat dipandang. Sementara keindahan subjektif didasari oleh pengalaman estetik dan persepsi dari pengamat seni terhadap benda seni. Pernyataan tentang keindahan subjektif ini diperkuat oleh Nanang Ganda Prawira dan Dharsono (2003:2) dalam buku yang berjudul Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa :

“Keindahan dalam arti yang luas, merupakan pengertian semula dari bangsa Yunani. Pengertian keindahan yang seluas-luasnya meliputi: keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, keindahan intelektual. Keindahan dalam arti terbatas, lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna secara kasat mata.”

Dalam penciptaan karya ini penulis mencoba menambah bahan baru akan nilai estetis melalui kerajinan kayu, yaitu pendesainan berupa seni kerajinan kayu berupa celengan dengan *sistem knock down* yang mana mengambil tema binatang langka.

Prosedur Penciptaan

Visualisasi dalam menuangkan ide gagasan penciptaan karya dengan judul “Celengan kayu dengan sistem *knock down*” ini penulis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Gagasan Awal

1. Mengembangkan gagasan awal dan menciptakan beberapa desain.
2. Memilih desain dengan menggunakan objek binatang
3. Membuat desain celengan berbahan kayu sebanyak lima karya
4. Mencari bahan dan sumber ilmu yang sesuai dan dapat menunjang proses berkarya.

b. Pesiapan

1. Mencari bahan kayu yang sesuai
2. Mengumpulkan bahan dan alat untuk proses pembuatan

c. Realisasi

1. Proses pemotongan dan pembedakan kayu sesuai dengan desain yang telah dibuat.
2. Pendokumentasian

d. Penyelesaian

1. Proses *finishing* dengan menggunakan cat sesuai dengan warna kulit binatang, tentunya dengan menggunakan bahan cat yang aman bagi anak-anak.

2. Sumber Ide/ Gagasan Penciptaan/ Tema Karya

Dimulai dengan melihat celengan dengan model dan bahan yang sederhana. Celengan yang biasanya menggunakan bahan dari gerabah atau plastik yang mana jika ingin mengambil uang didalamnya harus dipecahkan atau disobek untuk yang berbahan plastik, dan tidak ada nilai kreatifitas yang didapat untuk anak-anak, maka penulis berpikir untuk membuat celengan yang lebih inovatif dengan berbahan dasar kayu dengan sistem *knock down* dan mengambil tema binatang langka. Penulis mengambil bahan dasar kayu karena menurut penulis kayu merupakan bahan yang aman untuk anak-anak dan akan terlihat lebih estetik, menggunakan sistem *knock down* karena penulis ingin mendorong daya kreativitas anak sedangkan mengapa mengambil tema binatang langka karena penulis ingin lebih memperkenalkan jenis binatang langka dan menambah pengetahuan kepada anak-anak. Sedangkan dari segi fungsi sendiri mengapa mengambil tema celengan karena penulis ingin memperkenalkan budaya menabung sejak dini hal ini merupakan suatu usaha positif untuk memajukan suatu budaya bangsa. Dengan demikian lengkap rasanya bagi penulis untuk menciptakan benda seni yang mempunyai nilai fungsi tersebut.

3. Metode Analisis Karya Cipta Seni Visual

Metode analisis karya seni visual pada penciptaan karya ini adalah dengan pendekatan estetika, yaitu melalui unsur-unsur fisik dasar seni rupa meliputi desain, yaitu : unsur titik, garis, bidang/bentuk/ruang, warna, tekstur dan komposisi (kesatuan, keseimbangan, irama).

4. Teknik Penciptaan

Pada proses penciptaan karya ini, penulis menciptakan karya dengan teknik sambungan yang biasa dipakai pada sambungan lemari pada umumnya. teknik sambungan lainnya adalah dengan media perekat kain (*felco*) agar kayu tersebut bisa di lepas-pasang (*knock down*).

F. Susunan Penulisan

Sistematika penyusunan laporan skripsi penciptaan yang berjudul celengan kayu untuk anak-anak dengan sistem komponen lepas pasang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas dan memngungkap gambaran secara umum tentang penulisan yang meliputi : latar belakang masalah, masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan susunan penulisan.

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam pembuatan celengan kayu untuk anak-anak dengan sistem lepas pasang.

BAB III PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

Bab ini membahas tentang pemilihan bahan kayu yang digunakan, sistem komponen lepas pasang yang dipergunakan, tahap-tahap pembuatan celengan.

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Bab ini membahas mengenai bentuk karya yang telah dibuat dari bahan kayu mahoni beserta gambar-gambar dari karya tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari celengan kayu untuk anak-anak dengan sistem komponen lepas pasang.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

